

**ANALISIS ISI TERHADAP LIRIK LAGU “KEPAK SAYAP BURUNG
GARUDA” KARYA AHMAD MUHIBBIN SEBAGAI PESAN
MORAL BAGI GENERASI MUDA**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Sayoga Adi Firmansyah

A220140047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS ISI TERHADAP LIRIK LAGU “KEPAK SAYAP BURUNG
GARUDA” KARYA AHMAD MUHIBBIN SEBAGAI PESAN
MORAL BAGI GENERASI MUDA**

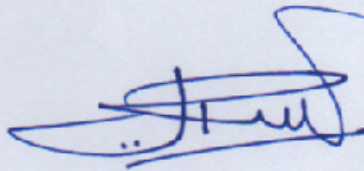
Diajukan Oleh:

Sayoga Adi Firmansyah

A220140047

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 16 Januari 2019



Dra. Sundari, S.H., M.Hum.

NIK. 151

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS ISI TERHADAP LIRIK LAGU “KEPAK SAYAP BURUNG
GARUDA” KARYA AHMAD MUHIBBIN SEBAGAI PESAN
MORAL BAGI GENERASI MUDA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

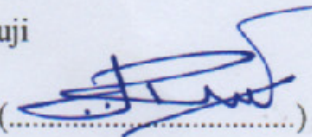
Sayoga Adi Firmansyah
A220140047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Kamis, 31 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

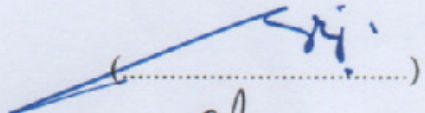
Dra. Sundari, S.H., M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

()

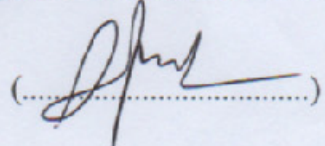
Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

()

Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

()

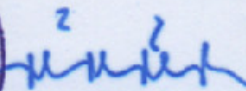
Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



()

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIP. 19650428 199303 1 001

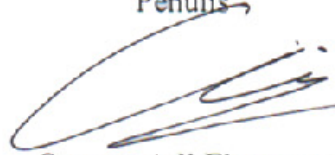
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2019

Penulis,



Sayoga Adi Firmansyah
NIM. A220140047

ANALISIS ISI TERHADAP LIRIK LAGU “KEPAK SAYAP BURUNG GARUDA” KARYA AHMAD MUHIBBIN SEBAGAI PESAN MORAL BAGI GENERASI MUDA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi, makna, dan pesan moral bagi generasi muda pada lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yaitu analisis isi. Hasil penelitian ini yaitu lirik “Kepak sayap burung Garuda, yang tinggi melayang diatas bumi Nusantara” memiliki makna sebagai bentuk pengawasan untuk menjaga negara dan sebagai bentuk motivasi pada cita-cita yang tinggi untuk dapat menikmati hasil kerja keras bangsa yang memiliki banyak potensi. Lirik “Gagah bagai burung Jatayu, penyelamat Sang Dewi Sintha dari Sang Durjana” memiliki makna bangga menjadi anak Indonesia dengan nasionalisme yang tinggi, yang siap memberikan yang terbaik untuk negara hingga menjaga negara dari berbagai ancaman yang juga sebagai salah satu langkah untuk penyelamatan ideologi negara. Lirik “Jagalah Bumi Pertiwi tercinta, Jagalah indah dan kecantikannya” memiliki makna negara yang luas dan kaya ini menjadi satu hal yang pantas untuk disyukuri, dijaga, dan dikembangkan. Sangat disayangkan apabila anugerah dari Tuhan tentang negara ini harus disia-siakan. Lirik “Lindungi dari ganasnya angkara, Lindungi dari kejamnya dunia. Indonesia tercinta, Indonesia Jaya” memiliki makna banyaknya ancaman baik dari dalam maupun dari luar menjadikan kewaspadaan bagi bangsa Indonesia untuk dapat menjaga dan merawat negara untuk mencapai tujuan bersama. Lirik “Jayalah negeriku, Tanah Air kebanggaanku, tumpah darahku tetap satu” memiliki makna sebagai harapan yang besar untuk meraih kesuksesan negara sebagai tempat lahir bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan bersama.

Kata kunci: Analisis Isi, Lirik Lagu, dan Pesan Moral.

ABSTRACT

This study aims to describe the content, meaning, and moral message for the younger generation in the song lyrics "Kepak Sayap Burung Garuda". This study uses a qualitative approach to research design, namely content analysis. The results of this study, namely the lyrics of “Kepak sayap burung Garuda, yang tinggi melayang diatas bumi Nusantara” have meaning as a form of supervision to safeguard the country and as a form of motivation for high ideals to be able to enjoy the results of the nation's hard work. Lyrics “Gagah bagai burung Jatayu, penyelamat Sang Dewi Sintha dari Sang Durjana” has a proud meaning of being an Indonesian child with high nationalism, who is ready to provide the best for the country to safeguard the country from various threats which is also a step towards saving state ideology. The lyrics of “Jagalah Bumi Pertiwi tercinta, Jagalah indah dan kecantikannya” have the meaning of this vast and rich country to be one thing that is worthy of being grateful, guarded and developed. It is unfortunate if God's grace about this country must be wasted. Lyrics “Lindungi dari ganasnya angkara, Lindungi dari kejamnya dunia. Indonesia tercinta, Indonesia Jaya” has the meaning

of many threats both from within and from outside making awareness for the Indonesian people to be able to maintain and care for the country to achieve a common goal. Lyrics “Jayalah negeriku, Tanah Air kebanggaanku, tumpah darahku tetap satu” has a meaning as a great hope to achieve the success of the country as the birthplace of the Indonesian people in achieving common goals.

Keyword: Content Analysis, Song Lyrics, and Moral Messages.

1. PENDAHULUAN

Kemendikbud (2017) mengungkapkan bahwa salah satu bentuk wujud eksistensi sebuah negara adalah dengan lambang atau simbol negara berupa bendera, falsafah, ataupun lagu kebangsaan. Dalam hal ini salah satunya adalah lagu kebangsaan maupun lagu-lagu nasional. Hal yang dapat dilakukan untuk kemajuan bangsa Indonesia adalah dengan membangkitkan jiwa nasionalisme dan jiwa patriotisme bangsa Indonesia yang makin luntur karena perkembangan jaman. Salah satunya melalui lagu-lagu yang bernuansa nasionalisme, dalam hal ini targetnya termasuk anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa. Melihat kondisi saat ini, bangsa Indonesia terlebih pada generasi milenial saat ini sangat tidak asing dengan berbagai lagu-lagu dari seluruh penjuru dunia, mulai dari genre *pop*, *rock*, *RnB*, *jazz* dan lain sebagainya. Akan tetapi lagu-lagu yang dikenal generasi milenial justru yang tidak mengarah pada kecintaan dan rasa memiliki negara ini, karena liriknya dengan latar belakang cinta, pengalaman pribadi, kehidupan pembawa lagu, dan lain sebagainya. Hal tersebut sedikit demi sedikit menggerus jiwa patriotisme dan jiwa nasionalisme generasi muda yang semakin lama semakin pudar. Maka dari itu diciptakanlah lagu-lagu nasional untuk membangkitkan jiwa nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia terutama anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa. Bangkitnya jiwa nasionalisme dan jiwa patriotisme berarti tumbuh rasa percaya diri, bangga, dan peduli dalam diri bangsa Indonesia terhadap negara. Rasa percaya diri, bangga, dan peduli terhadap negara akan mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik untuk bangsa dan negara yang dicintai. Diharapkan, dengan demikian bangsa yang kuat jiwa nasionalisme dan jiwa patriotismenya dapat memajukan negara dan masyarakatnya untuk kemaslahatan umum, bukan melakukan yang terbaik untuk kepentingan pribadi ataupun untuk golongan tertentu. Selain itu,

dalam menjalani kehidupan bernegara dapat sesuai dengan aturan yang ada serta tidak merugikan masyarakat dan negara Indonesia.

Banyak orang mengetahui mengenai lagu-lagu nasional yang sudah diciptakan dan dinyanyikan, akan tetapi belum mengetahui secara detail mengenai pemaknaan dari isi lagu nasional tersebut sebagai pesan yang disampaikan pembuat. Bahkan sering diabaikan mengenai pemaknaan maupun pesan yang disampaikan dari lagu-lagu nasional tersebut, padahal pemaknaan merupakan salah satu inti dari sebuah lagu nasional untuk menyampaikan pesan-pesan tentang nasionalisme serta cinta Tanah Air. Dalam konteks ini akan dibahas mengenai “Analisis Isi terhadap Lirik Lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” Karya Ahmad Muhibbin Sebagai Pesan Moral Bagi Generasi Muda”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan isi, makna, dan pesan moral bagi generasi muda pada lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yaitu analisis isi. Subjek penelitian ini adalah generasi muda yang menjadi sasaran untuk tersampainya pesan moral pada lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” dan peneliti sebagai subjek yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan penelitian. Objek penelitian ini adalah lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”. Data penelitian ini yaitu berupa lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Bungin (2011: 167) bahwa teknik analisis data dalam analisis isi yaitu dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu, serta melakukan prediksi dengan teknik analisis tertentu pula. Keabsahan data yang diambil dari Pujileksono (2015: 140-141) yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan memperpanjang masa penelitian yang dilakukan dengan cara membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” dianalisis dalam pembahasan ini. Pertama, makna lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” yang dianalisis yaitu melalui penemuan lambang/symbol, berupa keseluruhan lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” dari awal hingga akhir. Kedua, ditentukan klasifikasi data mengenai deskripsi isi lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”. Ketiga, yaitu menganalisis atau prediksi data. Tahap ini berisi lirik atau teks yang sudah diklasifikasikan, pesan atau makna yang terkandung pada lirik atau teks, latar belakang munculnya lirik atau teks, dan dikaitkan dengan contoh idealita serta idealita yang ada. Analisis atau prediksi data mengenai lirik lagu “Kepak Sayap Burung Garuda” dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Isi Lirik Lagu “Kepak Sayap Burung Garuda”

	Lirik/Teks	Pesan/Makna	Latar Belakang munculnya Lirik/Teks	Idealita	Realita
1	Kepak sayap burung Garuda, yang tinggi melayang di atas bumi Nusantara	Sebagai bentuk pengawasan untuk menjaga negara dan sebagai bentuk motivasi pada cita-cita yang tinggi untuk dapat menikmati hasil kerja keras bangsa yang memiliki banyak potensi.	Adanya tekad untuk berdiri diatas kaki sendiri dengan berbagai potensi negara yang tidak sepenuhnya bergantung kepada negara lain dan mencapai hasil yang maksimal.	UUD 1945 BAB XIV pasal 33 ayat 3 “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besar untuk kemakmuran rakyat”. Dalam hal ini kekayaan alam Indonesia untuk memenuhi kemakmuran rakyat.	Sistem bagi hasil pertambangan emas di Papua antara negara Indonesia dan Asing rata-rata adalah 40% untuk Indonesia dan 60% untuk Asing (<i>Finance</i> , 2010). Ini merupakan salah satu pemasukan negara yang terbesar dengan memanfaatkan kekayaan alam Indonesia, akan tetapi belum berdampak besar untuk kemakmuran rakyat (Nugraha, 2015).
2	Gagah bagai burung Jatayu, penyelamat Sang Dewi Sintha dari Sang Durjana	Bangga menjadi anak Indonesia dengan nasionalisme yang tinggi, yang siap memberikan yang terbaik untuk negara hingga menjaga negara dari berbagai ancaman yang juga sebagai salah satu langkah untuk penyelamatan ideologi negara.	Kesadaran merupakan salah satu langkah dalam bernasionalisme, dengan jiwa nasionalisme maka akan muncul rasa bangga dan rasa percaya diri terhadap negara, sehingga dapat memaksimalkan potensi-potensi negara serta dapat memberikan bentuk antisipasi dari berbagai macam ancaman dari dalam	UUD 1945 BAB X pasal 27 ayat 3 “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Dalam hal keikutsertaan ini berarti tidak hanya satu pihak (Pemerintah atau rakyat) saja yang harus memiliki kesadaran nasionalisme akan tetapi seluruhnya memiliki hak dan kewajiban.	Dalam bernasionalisme maka perlu adanya pengetahuan, pemaknaan, dan pengamalan mengenai Pancasila. Sebuah video yang diposting salah satu pengguna media sosial youtube, Seorang Gubernur di Sulawesi Barat terlihat memimpin pembacaan Pancasila disuatu acara resmi, akan tetapi dalam pembacaan tersebut ada kekeliruan (Online, 2017).

bersambung

Lanjutan Tabel 1

			maupun dari luar negara.		
3	Jagalah Bumi Pertiwi tercinta, Jagalah indah dan kecantikannya	Negara yang luas dan kaya ini menjadi satu hal yang pantas untuk disyukuri, dijaga, dan dikembangkan. Sangat disayangkan apabila anugerah dari Tuhan tentang negara ini disia-siakan.	Sebuah kekhawatiran apabila negara ini mendapatkan sesuatu yang tidak baik, melihat potensi-potensi yang dimiliki negara Indonesia begitu besar dan banyak.	UUD 1945 BAB X pasal 27 ayat 3 "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Dalam hal ini pembelaan dari setiap warga negara mencakup ancaman dari luar maupun dari dalam negara yang berbentuk fisik hingga non fisik.	Maraknya kenakalan remaja merupakan indikasi melemahnya rasa bela negara di kalangan generasi muda. Hal ini dikatakan Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kesadaran Bela Negara, Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, Departemen Pertahanan, Rukman, usai pembukaan Gelar Prestasi dan Bela Negara (GPBN) Siswa SMK Nasional 2009 di Yogyakarta, Senin (26/10). Tawuran pelajar dan pemakaian narkoba itu sudah bisa disebut melemahnya rasa bela negara karena itu menambah beban negara ini. (Ksp, 2009). Hal ini dapat dilihat dalam realita yang ada berdasarkan data yang dihimpun Koran Sindo, tercatat ada delapan pelajar tewas karena tawuran di Jakarta. Mereka meninggal dengan sejumlah luka sabetan senjata tajam ketika tawuran terjadi (Yusuf, 2018).
4	Lindungi dari ganasnya angkara, Lindungi dari kejahnya dunia. Indonesia tercinta, Indonesia Jaya	Banyaknya ancaman baik dari dalam maupun dari luar menjadikan kewaspadaan bagi bangsa Indonesia untuk dapat menjaga dan merawat negara untuk mencapai tujuan bersama.	Kekayaan alam dan potensi-potensi yang dimiliki negara Indonesia terkadang menjadikan pengelolaan atau eksplorasi yang tidak memperhatikan dampak terhadap lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini tentu menjadi kewaspadaan bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kejayaan bangsa dan negara.	UU no 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, BAB II Bagian Kesatu Pasal 2 ayat b dan c "Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup didasarkan berdasarkan asas: b. Kelestarian dan berkelanjutan. c. Keserasian dan keseimbangan"	Pembakaran lahan untuk penanaman sawit dan eksplorasi tambang besar-besaran yang mengganggu lingkungan tempat tinggal dan keseimbangan eksplorasi untuk jangka panjang atau masa yang akan datang. Polda Riau menangkap terduga pelaku pembakaran hutan dan lahan untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit (Tanjung, 2018).
5	Jayalah negeriku, Tanah Air kebanggaanku, tumpah darahku tetap satu	Harapan yang besar untuk meraih kesuksesan negara sebagai tempat lahir bangsa Indonesia	Sebuah gejala untuk segera mencapai kemakmuran rakyat dan tujuan bersama.	Pembukaan UUD 1945 Alenia Empat "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi	Kesejahteraan umum belum merata dapat dicontohkan pendidikan di Provinsi Aceh terjadi ketimpangan yaitu pendidikan yang berada di desa banyak kekurangan dalam proses

bersambung

Lanjutan Tabel 1

		dalam mencapai tujuan bersama.		segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial...”	pelaksanaann pembelajaran mulai dari sarana prasarana hingga guru sebagai pengajar siswa, bahkan salah satu contohnya siswa yang bersekolah di desa belum mengetahui bagaimana pengoperasian komputer, pendidikan yang ada di desa ini terletak di pedalaman Provinsi Aceh (Murni, 2018).
--	--	--------------------------------	--	--	---

Pertama, yaitu pada lirik “Kepak sayap burung Garuda, yang tinggi melayang di atas bumi Nusantara” memiliki makna sebagai bentuk pengawasan untuk menjaga negara dan sebagai bentuk motivasi pada cita-cita yang tinggi untuk dapat menikmati hasil kerja keras bangsa yang memiliki banyak potensi. Lirik pada bagian ini dilatar belakangi oleh adanya tekad untuk berdiri diatas kaki sendiri dengan berbagai potensi negara yang tidak sepenuhnya bergantung kepada negara lain dan mencapai hasil yang maksimal. Salah satu contoh idealita yaitu UUD 1945 BAB XIV pasal 33 ayat 3 “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besar untuk kemakmuran rakyat”. Dalam hal ini kekayaan alam Indonesia untuk memenuhi kemakmuran rakyat. Salah satu contoh realita yaitu sistem bagi hasil pertambangan emas di Papua antara negara Indonesia dan Asing rata-rata adalah 40% untuk Indonesia dan 60% untuk Asing (*Finance*, 2010). Ini merupakan salah satu pemasukan negara yang terbesar dengan memanfaatkan kekayaan alam Indonesia, akan tetapi belum berdampak besar untuk kemakmuran rakyat (Nugraha, 2015). Lirik ini terdapat pesan moral bahwa generasi muda perlu memahami mengenai negaranya, mulai dari pemerintahan hingga kekayaan baik sumber daya manusia maupun kekayaan alamnya, dengan demikian diharapkan dimasa yang akan datang dapat mengamalkan hal yang sudah dipahami untuk kemajuan bersama dan negara.

Kedua, yaitu pada lirik “Gagah bagai burung Jatayu, penyelamat Sang Dewi Sintha dari Sang Durjana” memiliki makna bangga menjadi anak Indonesia dengan nasionalisme yang tinggi, yang siap memberikan yang terbaik untuk negara hingga menjaga negara dari berbagai ancaman yang juga sebagai salah satu langkah untuk

penyelamatan ideologi negara. Lirik pada bagian ini dilatar belakangi oleh kesadaran yang merupakan salah satu langkah dalam bernasionalisme, dengan jiwa nasionalisme maka akan muncul rasa bangga dan rasa percaya diri terhadap negara, sehingga dapat memaksimalkan potensi-potensi negara serta dapat memberikan bentuk antisipasi dari berbagai macam ancaman dari dalam maupun dari luar negara. Salah satu contoh idealita yaitu UUD 1945 BAB X pasal 27 ayat 3 "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Dalam hal keikutsertaan ini berarti tidak hanya satu pihak (Pemerintah atau rakyat) saja yang harus memiliki kesadaran nasionalisme akan tetapi seluruhnya memiliki hak dan kewajiban. Salah satu contoh realita yaitu dalam bernasionalisme maka perlu adanya pengetahuan, pemaknaan, dan pengamalan mengenai Pancasila. Sebuah video yang diposting salah satu pengguna media sosial youtube, Seorang Gubernur di Sulawesi Barat terlihat memimpin pembacaan Pancasila disuatu acara resmi, akan tetapi dalam pembacaan tersebut ada kekeliruan (Online, 2017). Kekeliruan pada pembacaan Pancasila dalam acara resmi ini merupakan hal yang fatal, karena Pancasila sebagai ideologi bangsa perlu dipahami, dimaknai secara mendalam, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, apabila kejadian tersebut terjadi karena belum memahami, maka dapatkah seseorang memaknai dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan dengan baik dan benar. Lirik ini terdapat pesan moral bahwa sebagai generasi muda perlu memiliki jiwa keberanian, rasa cinta Tanah Air, serta tekad yang kuat untuk dapat menjaga dan memajukan bangsa dan negara pada masa ini hingga masa yang akan datang.

Ketiga, yaitu pada lirik "Jagalah Bumi Pertiwi tercinta, Jagalah indah dan kecantikannya" memiliki makna negara yang luas dan kaya ini menjadi satu hal yang pantas untuk disyukuri, dijaga, dan dikembangkan. Sangat disayangkan apabila anugerah dari Tuhan tentang negara ini harus disia-siakan. Lirik pada bagian ini dilatar belakangi oleh sebuah kekhawatiran apabila negara ini mendapatkan sesuatu yang tidak baik, melihat potensi-potensi yang dimiliki negara Indonesia begitu besar dan banyak. Salah satu contoh idealita yaitu UUD 1945 BAB X pasal 27 ayat 3 "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Dalam hal ini pembelaan dari setiap warga negara mencakup ancaman dari luar

maupun dari dalam negara yang berbentuk fisik hingga non fisik. Salah satu contoh realita yaitu maraknya kenakalan remaja merupakan indikasi melemahnya rasa bela negara di kalangan generasi muda. Hal ini dikatakan Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kesadaran Bela Negara, Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, Departemen Pertahanan, Rukman, usai pembukaan Gelar Prestasi dan Bela Negara (GPBN) Siswa SMK Nasional 2009 di Yogyakarta, Senin (26/10). Tawuran pelajar dan pemakaian narkoba itu sudah bisa disebut melemahnya rasa bela negara karena itu menambah beban negara ini. (Ksp, 2009). Hal ini dapat dilihat dalam realita yang ada berdasarkan data yang dihimpun Koran Sindo, tercatat ada delapan pelajar tewas karena tawuran di Jakarta. Mereka meninggal dengan sejumlah luka sabetan senjata tajam ketika tawuran terjadi (Yusuf, 2018). Keterkaitan antara realita tersebut merupakan bentuk keprihatinan. Kenakalan remaja seperti tawuran pelajar dan pemakaian narkoba sudah disebut melemahnya rasa bela negara, hal tersebut menjadi kekhawatiran mengenai nasib bangsa dan negara dimasa yang akan datang, padahal remaja saat ini akan menjadi penerus bangsa. Lirik ini terdapat pesan moral bahwa generasi muda merupakan ujung tombak bangsa dan negara sebagai generasi penerus dimasa yang akan datang maka perlu mengetahui, memahami, dan mengamalkan mengenai hal-hal yang perlu dijaga demi kepentingan bangsa dan negara.

Keempat, yaitu pada lirik “Lindungi dari ganasnya angkara, Lindungi dari kejamnya dunia. Indonesia tercinta, Indonesia Jaya” memiliki makna banyaknya ancaman baik dari dalam maupun dari luar menjadikan kewaspadaan bagi bangsa Indonesia untuk dapat menjaga dan merawat negara untuk mencapai tujuan bersama. Lirik pada bagian ini dilatar belakangi oleh kekayaan alam negara Indonesia yang tidak banyak dimiliki oleh negara lain menjadikan negara-negara lain juga ingin menguasai kekayaan alam dan potensi-potensinya, bahkan melakukan segala cara tanpa melihat dampak buruk kedepannya. Hal ini tentu menjadi kewaspadaan bagi bangsa Indonesia untuk mencapai kejayaan bangsa dan negara. Salah satu contoh idealita yaitu UU no 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, BAB II Bagian Kesatu Pasal 2 ayat b dan c “Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup didasarkan berdasarkan asas: b. Kelestarian dan

berkelanjutan. c. Keserasian dan keseimbangan”. Salah satu contoh realita yaitu pembakaran lahan untuk penanaman sawit dan eksplorasi tambang besar-besaran yang mengganggu lingkungan tempat tinggal dan keseimbangan eksplorasi untuk jangka panjang atau masa yang akan datang. Polda Riau menangkap terduga pelaku pembakaran hutan dan lahan untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit (Tanjung, 2018). Lirik ini terdapat pesan moral bahwa moral bahwa sebagai generasi muda seharusnya memiliki jiwa keberanian serta jiwa nasionalisme yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sehingga memiliki kemampuan untuk melindungi bangsa dan negara dari berbagai ancaman baik dari dalam maupun dari luar sesuai dengan kapasitas yang ada.

Kelima, yaitu pada lirik “Jayalah negeriku, Tanah Air kebanggaanku, tumpah darahku tetap satu” memiliki makna sebagai harapan yang besar untuk meraih kesuksesan negara sebagai tempat lahir bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan bersama. Lirik pada bagian ini dilatar belakangi oleh sebuah gejolak untuk segera mencapai kemakmuran rakyat dan tujuan bersama. Salah satu contoh idealita yaitu Pembukaan UUD 1945 Alenia Empat ”Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial...”. Salah satu contoh realita yaitu kesejahteraan umum belum merata dapat dicontohkan pendidikan di Provinsi Aceh terjadi ketimpangan yaitu pendidikan yang berada di desa banyak kekurangan dalam proses pelaksanaann pembelajaran mulai dari sarana prasarana hingga guru sebagai pengajar siswa, bahkan salah satu contohnya siswa yang bersekolah di desa belum mengetahui bagaimana pengoperasian komputer, pendidikan yang ada di desa ini terletak di pedalaman Provinsi Aceh (Murni, 2018). Lirik ini terdapat pesan moral bahwa generasi muda merupakan generasi yang ditunggu-tunggu dimasa yang akan datang sebagai penerus bangsa yang diharapkan dapat memberikan perubahan dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat memberikan dampak yang positif dan Indonesia mencapai masa kejayaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arrazzaqu (2017) dan Nasir (2014).

Hasil penelitian Arrazzaqu (2017) menunjukkan bahwa lirik lagu grup band Ungu album Maha Besar memiliki pesan dakwah yang terkandung didalamnya, pesan tersebut antara lain pesan ketauhidan, pesan Kemahabesaran kuasa Allah, dan signifikasi menyebut dan mengingat Allah. Hasil penelitian Nasir (2014) menunjukkan bahwa lagu Abatasa karya grup band Wali memiliki pesan dakwah yang terkandung didalamnya, pesan tersebut antara lain mencakup akidah, syariah, dan akhlak.

4. PENUTUP

- a. Lirik “Kepak sayap burung Garuda, yang tinggi melayang diatas bumi Nusantara” terdapat pesan moral yaitu bahwa generasi muda perlu memahami mengenai negaranya, mulai dari pemerintahan hingga kekayaan baik sumber daya manusia maupun kekayaan alamnya, dengan demikian diharapkan dimasa yang akan datang dapat mengamalkan hal yang sudah dipahami untuk kemajuan bersama dan negara.
- b. Lirik “Gagah bagai burung Jatayu, penyelamat Sang Dewi Sintha dari Sang Durjana” terdapat pesan moral yaitu sebagai generasi muda perlu memiliki jiwa keberanian, rasa cinta Tanah Air, serta tekad yang kuat untuk dapat menjaga dan memajukan bangsa dan negara pada masa ini hingga masa yang akan datang.
- c. Lirik “Jagalah Bumi Pertiwi tercinta, Jagalah indah dan kecantikannya” terdapat pesan moral yaitu bahwa generasi muda merupakan ujung tombak bangsa dan negara sebagai generasi penerus dimasa yang akan datang maka perlu mengetahui, memahami, dan mengamalkan mengenai hal-hal yang perlu dijaga demi kepentingan bangsa dan negara.
- d. Lirik “Lindungi dari ganasnya angkara, Lindungi dari kejamnya dunia. Indonesia tercinta, Indonesia Jaya” terdapat pesan moral yaitu sebagai generasi muda seharusnya memiliki jiwa keberanian serta jiwa nasionalisme yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sehingga memiliki kemampuan untuk melindungi bangsa dan negara dari berbagai ancaman baik dari dalam maupun dari luar sesuai dengan kapasitas yang ada.

- e. Lirik “Jayalah negeriku, Tanah Air kebanggaanku, tumpah darahku tetap satu” terdapat pesan moral yaitu generasi muda merupakan generasi yang ditunggu-tunggu dimasa yang akan datang sebagai penerus bangsa yang diharapkan dapat memberikan perubahan dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat memberikan dampak yang positif dan Indonesia mencapai masa kejayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Finance, Detik. 2015. “40 Tahun Freeport Gali Emas di Papua, RI Minta Bagi Hasil Lebih Besar”. <https://finance.detik.com/energi/d-2808844/40-tahun-freeport-gali-emas-di-papua-ri-minta-bagi-hasil-lebih-besar>. Diakses pada hari Minggu, 9 September 2018 pukul 21.34.
- Kemendikbud. 2017. “Kisah Dibalik Lahirnya Lagu Indonesia Raya”. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan. (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/kisah-dibalik-lahirnya-lagu-kebangsaan-indonesia-raya/>). Diakses pada hari Minggu, 30 September 2018 pukul 23:36.
- Ksp. 2009. “Kenakalan Remaja Indikasi Menipisnya Bela Negara”. <https://regional.kompas.com/read/2009/10/26/20485354/kenakalan.remaja.indikasi.menipisnya.rasa.bela.negara>. Diakses pada hari Jumat, 21 Desember 2018 pukul 14.04.
- Murni. 2018. “Pendidikan Belum Merata”. <http://aceh.tribunnews.com/2018/04/02/pendidikan-belum-merata>. Diakses pada hari Selasa, 25 Desember 2018 pukul 22.42.
- Nugraha, Munggaran Satya. 2010. “Freeport, Keuntungan Asing Vs Kesejahteraan Rakyat”. <https://news.detik.com/opini/d-1360513/freeport-keuntungan-asing-vs-kesejahteraan-rakyat->. Diakses pada hari Minggu, 9 September 2018 pukul 21.36.
- Online, Fajar. 2017. “Gubernur SulBar Tidak Hafal Pancasila”. https://www.youtube.com/results?search_query=gubernur+sulsel+salah+baca+pancasila. Diakses pada hari Minggu, 9 September 2018 pukul 22.50.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

- RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- RI. 2017. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Tanjung, Anwar Chaidir. 2018. "Buka Lahan dengan Cara Dibakar, 4 Orang di Riau Jadi tersangka". <https://news.detik.com/berita/d-3883319/buka-lahan-dengan-cara-dibakar-4-orang-di-riau-jadi-tersangka>. Diakses pada Selasa, 25 Desember 2018 pukul 20.58.
- Yusuf, Yan. 2018. "Sepanjang Tahun 2018 Delapan Pelajar di Jakarta Tewas Akibat Tawuran". <https://metro.sindonews.com/read/1363298/170/sepanjang-2018-delapan-pelajar-di-jakarta-tewas-akibat-tawuran-1544965546>. Diakses pada hari Jumat, 21 Desember 2018 pukul 14.31.